

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat keempat sebagai penghasil kopi tertinggi di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Colombia (ICO, 2018). Jenis kopi Robusta dan Arabika memiliki nilai produksi hingga 756 ribu ton kopi pada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan lahan yang luas tercatat perkebunan kopi Arabika di Aceh sebesar 101.855 ha, Sumatra Utara sebesar 76.258 ha, dan Jawa Barat sebesar 21.289 ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019). Daerah penghasil kopi tertinggi di Jawa Barat berada di Kabupaten Garut dengan produksi kopi pada tahun 2014 sebesar 1.617 ton/tahun dari luas perkebunan sebesar 3.491 hektar yang tersebar pada 35 kecamatan (Fauziah dan Ikhwana, 2015). Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya produksi kopi yaitu pembuatan kedai kopi yang terus meningkat. Hingga tahun 2019 kedai kopi di Indonesia memiliki peningkatan sebesar 15-20% jika dibandingkan tahun 2018 yang hanya memiliki nilai 8-10% (Saefudin dkk., 2020).

Upaya penerapan *zero waste* belum sepenuhnya dilakukan secara maksimal di Indonesia sehingga terjadi ketimpangan antara nilai produksi dan potensi limbah yang dihasilkan. Produksi kopi di Indonesia menurut Massijaya dkk. (2021) tahun 2013 tercatat bernilai 691 ton dengan potensi limbahnya sebesar 565 ton. Ekstraksi kopi pada kegiatan industri akan menghasilkan limbah sebesar 50-60% hasil dari pengelolaan kopi bubuk dan instan. Potensi limbah yang dihasilkan berupa kulit kopi yang terdiri dari daging kulit atau daging buah (*pulp*), limbah getah atau lendir (*mucilage*), serta kulit gelondong atau cangkang kering (*exocarp*) (Azzahra dan Meilianti, 2021). Limbah organik tersebut jika tidak diolah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan seperti timbulnya bau yang tidak sedap, pencemaran air, tanah, udara, serta menjadi tempat pertumbuhan berbagai macam mikroorganisme yang dapat membahayakan kesehatan manusia (Djoefrie dan Dewi, 2014).

Kulit kopi yang diolah dengan baik dapat dijadikan sebagai pakan ternak, minuman antioksidan, ataupun pupuk organik sehingga menghasilkan nilai